

**ANALISIS INTEGRASI PASAR GABAH DITINGKAT PETANI
DAN KILANG PADI DI DESA CINTA RAKYAT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Oleh:

ALDI ADRIANTO

NPM : 1704300036

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS INTEGRASI PASAR GABAH DITINGKAT PETANI
DAN KILANG PADI DI DESA CINTA RAKYAT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI


Oleh:

**ALDI ADRIANTO
1704300036
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Akbar Habib, S.P. M.P.
Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Dr. Dafni M. W. S. P., M.Si

Tanggal Lulus : 21 Mei 2022

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Aldi Adrianto
NPM : 1704300036

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Integrasi Pasar Gabah Ditingkat Petani dan Kilang Padi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan hasil dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan diri dari pihak manapun.

Medan, April 2022
Yang menyatakan



Aldi Adrianto

RINGKASAN

Aldi Adrianto (1704300036) dengan judul skripsi “Analisis Integrasi Pasar Gabah di Tingkat Petani dan Kilang Padi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dibimbing oleh Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Bagaimana fluktuasi harga pasar gabah ditingkat petani dan kilang padi dan untuk mengetahui Bagaimana integrasi harga pasar gabah ditingkat petani dan kilang padi.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan fluktuasi harga gabah di Desa Cinta Rakyat masih berada dikriteria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga gabah adalah sebesar $0,26\% < 9\%$. Sedangkan fluktuasi harga - $0,36\%$ dan Hasil perhitungan $IMC = 5,49$ menunjukkan bahwa harga gabah di pasar rujukan (kilang padi) memiliki keterkaitan dengan harga di pasar sekunder (petani). Nilai $IMC < 1$ ini berarti kedua pasar memiliki integrasi vertikal jangka pendek yang lemah.

Kata Kunci: Integrasi. Harga Gabah. Petani dan Kilang Padi

SUMMARY

Aldi Adrianto (1704300036) with the thesis title "Integration Analysis of the Grain Market at the Farmer and Rice Refinery Level in Cinta Rakyat Village, Percut Sei Tuan District". Supervised by Mr. Akbar Habib, S.P., M.P., as Head of the Advisory Commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Sc., as Member of the Advisory Commission.

The purpose of this study is to find out how the market price fluctuations of unhulled rice are at the farmer and rice refinery level and to find out how the integration of the market price of unhulled rice is at the farmer and rice refinery level

The research method used is a case study, namely research that is used by looking directly at the field. Because the case study is a method that explains the type of research on a particular object during a certain period of time or a phenomenon that is determined in a place that is not necessarily the same as in other areas

The results of this study showed that based on fluctuations in grain prices in Cinta Rakyat Village, it was still categorized as low or stable fluctuations where the average fluctuation of grain prices was $0.26\% < 9\%$. Meanwhile, the price fluctuation is -0.36% . And the calculation result of $IMC = 5.49$ shows that the price of grain in the reference market (rice refineries) has a relationship with prices in the secondary market (farmers). This IMC value < 1 means that both markets have weak short-term vertical integration.

Keywords: *Integration. Grain Price. Rice Farmers and Mills.*

RIWAYAT HIDUP

Aldi Adrianto, lahir di Kampung Baru, 30 Maret 1999 dari pasangan Bapak H.Sugimanto dan Ibu Suminah, penulis merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. Tahun 2010 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 118316 Selat Besar.
2. Tahun 2013 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Bilah Hilir.
3. Tahun 2017 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Panai Hulu.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan strata 1(S1) dan diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti PKKMB dan masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sinah kasih pada tahun 2020.
3. Melaksanakan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Integrasi Pasar Gabah Ditingkat Petani dan Kilang Padi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan” pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: **"Analisis Integrasi Pasar Gabah di Tingkat Petani dan Kilang Padi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan"**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P. M.P., Selaku Selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Yang istimewa kepada Ayahanda H.Sugimanto dan Ibunda Suminah selaku Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moral atau material.
8. Seluruh Petani, kilang padi dan kantor desa di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.
9. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2022

Aldi Adrianto
170430003

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	22
Hipotesis	23
METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data	24
Metode Analisis Data	25
Definisi Dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Letak dan Luas Daerah.....	28
Keadaan Penduduk	28
Sarana dan Prasarana Umum.....	30

Karakteristik Sampel.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Fluktuasi harga Gabah.....	35
Integrasi harga Gabah.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan.....	43
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produktivitas Padi Di Sumatera Utara	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klamín	29
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	30
5.	Sarana dan Prasarana Desa.....	31
6.	Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Jenis Kelamin	32
7.	Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Usia.....	32
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	33
9.	Distribusi Sampel Kilang Padi Berdasarkan Jenis Pengalaman ...	34
10.	Distribusi Sampel Kilang Padi Berdasarkan Usia.....	35
11.	Data Fluktuasi Harga Gabah dan Kilang Padi Januari-November 2021.....	35
12.	Hasil Analisis Regresi	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	22

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Beras merupakan bahan pokok pangan di Indonesia, dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk, serta diproduksi oleh sebagian besar petani Indonesia, akibat pentingnya beras tersebut bagi konsumen dan produsen menyebabkan beras telah dianggap sebagai komoditas politik karena erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi khususnya inflasi serta menjadi isu politik jika terjadi kelangkaan beras. Kebutuhan terhadap bahan pangan merupakan salah satu diantara barang-barang primer. Kecukupan akan pangan dan gizi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia juga sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas dan daya saing bangsa dalam era persaingan global seperti saat ini.

Beras merupakan bahan makanan yang lebih superior dari pada bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi, sagu dan lainnya sehingga komoditi ini sangat berkaitan erat dengan hajat hidup orang banyak. Permintaan terhadap beras terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk dan kenaikan tingkat pendapatan penduduk.

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beras menjadi komoditas pertanian yang strategis, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan harga beras tidak stabil dan kebutuhan dan permintaan beras mengalami

peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. (Julianto, 2017)

Adapun rata-rata produksi padi di Sumatera Utara dari tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Produktivitas Padi Di Sumatera Utara

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
2016	50.62
2017	51.98
2018	51.65
2019	51.95
2020	52.51

Sumber: bps.go.id, 2020.

Apabila mekanisme pasar yang memegang kendali dalam menentukan harga, maka yang terjadi ketidak stabilan harga. Permasalahan produk pertanian, khususnya beras, adalah adanya musim paceklik (*minus supply*) dan musim panen raya (*over supply*). Harga beras menjadi meningkat tajam pada musim paceklik sehingga hal tersebut akan memberatkan konsumen. Sementara pada musim panen raya, harga produk gabah turun drastis sehingga hal tersebut memberatkan bagi produsen/petani. Harga beras yang selalu berfluktuatif ini menjadikan suatu permasalahan sendiri sehingga perlu adanya kajian mengenai analisis integrasi harga antara pasar produsen dan konsumen akhir beras organik (Nurmalina, dkk., 2017).

Dalam pelaksanaan kebijakan stabilisasi harga komoditas pertanian, harga beras umumnya masih terkendala dengan adanya kelemahan struktur agribisnis yang berlaku di Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai wilayah yang luas dan mempunyai karakteristik berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan produsen beras terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Kedua, persediaan beras di Indonesia

berfluktuasi karena adanya perbedaan musim tanam dan musim panen. Kondisi ini menyebabkan pergerakan harga beras mempunyai kesenjangan yang besar antara periode panen dan periode tanam. (Cahyaningsih, dkk., 2016).

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran. Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus di dukung dengan strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang di tawarkan layak untuk di konsumsi.

Sementara itu, integrasi pasar dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan hubungan pasar, yaitu integrasi pasar spasial dan integrasi pasar vertical. Integrasi pasar spasial diartikan sebagai besarnya suatu perubahan yang terjadi terhadap harga pada suatu pasar yang menyebabkan perubahan harga di pasar lainnya secara proporsional. Sebuah pasar dapat dikatakan terintegrasi secara spasial dengan pasar lainnya apabila terjadi perdagangan di antara kedua pasar dan harga di wilayah konsumen sama dengan harga di wilayah produsen ditambah dengan biaya transportasi yang dibutuhkan untuk memindahkan barang dari wilayah produsen ke wilayah konsumen. Sementara itu, integrasi pasar vertikal merupakan tingkat keterkaitan hubungan suatu lembaga pemasaran dengan lembaga pemasaran lainnya dalam suatu rantai pemasaran. (Reni, dkk. 2018).

Implementasi kebijakan stabilisasi harga akan lebih efektif pada pasar-pasar yang terintegrasi dibandingkan dengan pasar yang tidak terintegrasi. Pada pasar

yang terintegrasi, dampak intervensi pemerintah disalurkan kepada pasar-pasar lainnya sehingga pelaksanaan kebijakan harga ini dapat dilakukan dengan biaya murah. Integrasi pasar dapat diartikan sebagai seberapa jauh pembentukan harga suatu komoditas pada tingkat lembaga pemasaran tertentu yang dipengaruhi oleh harga ditingkat lembaga lainnya. Pasar yang terintegrasi secara baik merupakan pasar yang efisien karena informasi dapat tersalurkan. Integrasi pasar ini dapat dilihat berdasarkan nilai elastisitas transmisi harga, apabila nilai elastisitas transmisi harga sama dengan satu berarti perbedaan harga tingkat produsen dan konsumen hanya dibedakan oleh margin pemasaran yang tetap sehingga ditransmisikan secara sempurna dan dikatakan terintegrasi dengan baik.

Pasar dapat dikatakan terintegrasi dengan baik apabila harga pada suatu lembaga pemasaran dapat ditransformasikan kepada lembaga pemasaran lainnya dalam satu rantai pemasaran. Keterkaitan harga secara vertikal sering dikaitkan dengan struktur, perilaku dan kinerja sebuah pasar. Besarnya perubahan harga yang dapat ditransmisikan di setiap rantai pemasaran dapat dijadikan sebuah indikator penting untuk mengukur kekuatan sebuah pasar. (Carolina, dkk. 2016).

Nilai transmisi harga yang dihasilkan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan nilai kurang dari 1. Hal tersebut menandakan bahwa perubahan harga di tingkat konsumen lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan harga yang terjadi pada tingkat produsen. Nilai elastisitas transmisi komoditas pertanian lebih kecil daripada satu, artinya volume dan harga input konstan, maka perubahan nisbi harga di tingkat pengecer tidak akan melebihi perubahan nisbi harga di tingkat petani. (Carolina, 2016).

Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam proses pemasaran beras hingga sampai ketangan konsumen di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan terdapat 2 lembaga pemasaran yang dilalui yaitu dari petani ke kilang padi, kemudian dikilang padi diolah menjadi beras, setelah itu kilang memasarkan beras kepada konsumen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fluktuasi harga gabah yang terjadi antara tingkat petani dan kilang padi di daerah penelitian.
2. Bagaimana integrasi pasar gabah antara tingkat petani dan kilang padi di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana fluktuasi harga pasar gabah ditingkat petani dan kilang padi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana integrasi harga pasar gabah ditingkat petani dan kilang padi.

Mamfaat Penelitian

1. Bagi ruang lingkup akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama pada bidang disiplin keilmuan manajemen agribisnis dalam aspek pemasaran, sehingga dapat menambah wawasan,

pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.

2. Bagi petani, penelitian ini sebagai bahan informasi dan peran pemasaran bagi masyarakat sangat penting baik itu menyangkut aspek kehidupan termasuk bidang ekonomi dan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Gabah

Gabah merupakan buah padi yang telah dirontokan dari malai (jerami). Gabah merupakan komoditas hasil produksi padi yang menjadi bahan pangan pokok di Indonesia. (Harini, 2017). Tanaman padi merupakan tanaman yang memiliki *Family* dari *Graminae*. Tanaman padi diklasifikasikan dari *Kingdom Plantae* (tumbuh-tumbuhan), *Divisio Spermatophyta*, *Subdivisio Angiospermae*, *Class Monokotil (monocotyledoneae)*, *Ordo Glumiflorae (poales)*, *Familia Gramineae (poaceae)*, *Subfamilia Oryzoideae*, *Genus: Oryza*, *Spesies Oryza sativa L.* Tanaman padi terdapat 25 *Spesies Oryza*, *species* yang terkenal *Oryza sativa* dengan dua *species* yaitu *yaponica* (padi bulu yang ditanam di daerah subtropis) dan *indica* (padi cere yang ditanam di Indonesia). Budidaya dibedakan menjadi dua yaitu padi gogo (dilahan kering dan tidak digenangi air) dan padi sawah (padi yang selalu digenangi air) (Purwono dan Purnamawati, 2017).

Hasil tanaman padi yang berupa gabah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, kondisi abiotik dan biotik. Beberapa penelitian diketahui bahwa hasil Gabah Kering Panen (GKP) sangat dipengaruhi oleh kesesuaian varietas yang ditanam, keberadaan dan keparahan serangan hama penyakit dan kondisi lingkungan tumbuh (musim, ketersediaan air, pemupukan yang sesuai, kerebahan tanaman karena angin) Gabah dibedakan menjadi dua yaitu Gabah Kering Panen (GKP) yang memiliki kadar air 20-27% dan gabah kering giling (GKG) yang memiliki kadar air 14%. (Prasetyo et al., 2008).

Beras adalah butir padi yang telah dipisahkan dari kulit luarnya (sekamnya) dengan cara digiling dan disosoh menggunakan alat pengupas dan alat penggiling serta alat penyosoh. Beras merupakan komoditas pangan yang sangat strategis bagi negara-negara di wilayah Asia tidak terkecuali bagi negara Indonesia karena hingga saat ini sekitar 95% penduduk Indonesia masih memanfaatkan beras sebagai komoditas pangan utama (Riyanto *et al.*, 2016).

Beras merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Beras sebagai bahan makanan mengandung nilai gizi cukup tinggi yaitu kandungan karbohidrat sebesar 360 kalori, protein sebesar 6,8 gr, dan kandungan mineral seperti kalsium dan zat besi masing-masing 6 dan 0,8 mg. Sebagian besar karbohidrat dalam beras adalah pati dan hanya sebagian kecil pentosan, selulosa, hemiselulosa dan gula. Sebanyak 85% - 90% dari berat kering beras berupa pati. Kandungan pentosan berkisar 2,0 - 2,5% dan gula 0,6 - 1,4% dari berat beras pecah kulit. Dengan demikian jelaslah bahwa sifat fisikokimiawi beras terutama ditentukan oleh sifat-sifat patinya, karena penyusun utamanya adalah pati. Protein merupakan penyusun utama kedua beras setelah pati. Beras pecah kulit mengandung protein sekitar 8% pada kadar air 14%. Vitamin pada beras yang utama adalah tiamin, riboflavin, niasin, dan piridoksin, masing-masing terdapat dalam 4 µg/g, 0,6 µg/g dan 50 µg/g. Vitamin-vitamin tersebut tidak semuanya dalam bentuk bebas, melainkan terikat. Misalnya riboflavin sebanyak 75% terdapat dalam bentuk ester. Beras mengandung vitamin A dan vitamin D sangat sedikit, tidak mengandung vitamin C. Kadar abu dari beras giling sebanyak 0,5% atau kurang. Mineral pada beras terutama terdiri atas

unsur-unsur fosfor, magnesium dan kalium. Selain itu terdapat kalsium, klor, natrium, silica, dan besi (Haryadi, 2016).

2. Integrasi Pasar

Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (pasar konsumen) akan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada pasar pengikutnya (pasar produsen). Integrasi pasar akan tercapai jika terdapat informasi pasar yang sama, memadai, disalurkan dengan cepat ke pasar lain dan memiliki hubungan yang positif antara harganya dipasar yang berbeda (Nuraeni, 2016).

Integrasi pasar adalah sampai seberapa jauh pembentukan harga suatu komoditas pada suatu tingkat lembaga pemasaran dipengaruhi oleh harga di tingkat lembaga pemasaran lain. Oleh karena itu, keterpaduan pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: adanya perbedaan harga antara pasar lokal dan pasar acuan, lemahnya informasi pasar seperti mengenai informasi tentang harga, banyaknya lembaga pemasaran, transportasi yang tidak lancar, sifat produk-produk pertanian (*perishability*, *bulkiness* dan *transformability*) dan lokasi produksi (dataran rendah dan dataran tinggi). Jenis keterpaduan pasar ada dua yaitu vertikal dan horizontal. Keterpaduan pasar secara horizontal meliputi keterpaduan pasar sesama daerah konsumen, sedangkan keterpaduan pasar secara vertikal merupakan keterpaduan antara daerah produsen dan konsumen akhir.

Integrasi pasar merupakan penggabungan antara beberapa lembaga pemasaran yang secara fungsional dan ekonomi menjadi satu kesatuan dalam sistem pemasaran. Analisis perilaku pemasaran ini terdapat dua pendekatan integrasi yaitu integrasi secara vertikal dan integrasi secara horizontal. Integrasi

vertikal untuk melihat keadaan pasar antara pasar lokal, Kecamatan, Kabupaten, dan pasar provinsi bahkan pasar nasional. Analisis integrasi pasar vertikal ini mampu menjelaskan kekuatan tawar-menawar antara petani dengan lembaga pemasaran (Sarijan, 2017).

Integrasi pasar digunakan untuk melihat hubungan antara suatu pasar dengan pasar lainnya, untuk melihat struktur dan perilaku pasar. Mengemukakan bahwa pasar-pasar secara spasial terintegrasi jika terjadi aktivitas perdagangan diantara pasar-pasar tersebut. Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (pasar pada tingkat yang lebih tinggi seperti pedagang eceran) akan menyebabkan terjadinya perubahan pada pasar pengikutnya (misalnya pasar di tingkat petani). Integrasi pasar terjadi ketika harga antara lokasi yang berbeda atau barang-barang dan hubungannya nyata, maka dapat dikatakan bahwa pasar-pasar tersebut terintegrasi. Dengan demikian integrasi pasar merupakan indikator yang menjelaskan seberapa besar pasar yang berbeda terhubung satu sama lain. Pasar yang dikatakan terintegrasi apabila perubahan pada salah satu tingkat pasar disalurkan atau ditransfer ke pasar lain.

Integrasi pasar dapat dibedakan menjadi dua, berdasarkan hubungan pasar, yaitu

- a. Integrasi pasar spasial diartikan sebagai besarnya suatu perubahan yang terjadi terhadap harga pada suatu pasar yang menyebabkan perubahan harga di pasar lainnya, sehingga peningkatan harga internasional akan menghasilkan peningkatan harga petani secara proposional.

- b. Integrasi pasar vertikal merupakan tingkat keterkaitan hubungan suatu lembaga pemasaran dengan lembaga pemasaran lainnya dalam suatu rantai pemasaran

Masalah yang kompleks sering terjadi pada kegiatan pemasaran, baik tingkat pasar tradisional maupun tingkat modern. Konsep terjadinya masalah secara harafiah karena perilaku pasar yang tidak seimbang. Integrasi pasar merupakan penggabungan antara beberapa bentuk proses produksi yang terjadi menjadi satu kesatuan. Integrasi pasar dapat dibedakan, yaitu dengan integrasi pasar vertikal dan integrasi pasar horizontal. (Sudiyono, 2017).

Integrasi Pasar vertikal dapat digunakan untuk mengetahui keadaan harga pada pasar lokal, pasar kecamatan, kabupaten dan pasar propinsi bahkan pasar nasional. Integrasi pasar vertikal menyajikan beberapa penjelasan tentang kegiatan tawar menawar antara lembaga pemasaran dengan petani. Karakteristik pasar yang dapat dilakukan analisis integrasi horizontal dapat diketahui oleh keterpaduan antar pasar yaitu sama-sama daerah konsumen. Integrasi horizontal digunakan untuk melihat tingkat harga yang terjadi pada pasar yang memiliki kedudukan sama, seperti pasar desa berjalan serentak atau tidak serentak. (Sudiyono, 2017)

Analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi karena dapat menunjukkan kesetaran harga dalam komoditas pertanian. Bentuk umum analisis perubahan harga adalah studi dan analisis integrasi pemasaran. Pembelajaran upaya integrasi pasar untuk menganalisis keadaan dan pengembangan harga dalam periode waktu tertentu. Integrasi dapat terjadi pada satu tingkat transmisi harga tertinggi dalam tingkat pasokan yang berbeda, hal ini dapat juga terintegrasi pada tingkat berbeda persaingan level dimana pasar memiliki sifat sama.

Pasar yang terintegrasikan mengindikasikan tentang sistem pemasaran yang efisien, dimana akan terjadi korelasi yang positif dari waktu ke waktu antara harga di lokasi pasar yang berbeda. Sehingga transmisi dan informasi diantara berbagai pasar menyebabkan harga bergerak bersamaan di berbagai pasar tersebut. Pasar yang tidak terintegrasi baik secara spasial maupun intertemporal dapat mengindikasikan bahwa terjadi ketidak efisienan pemasaran sehingga mengakibatkan adanya permainan harga dan terjadinya distorsi harga di pasar.

Bahwa lemahnya struktur pasar adalah konsekuensi dari lemahnya integrasi pasar, sulitnya informasi, dan aliran perdagangan di antar pasar-pasar yang terpisah. Informasi perubahan harga yang terjadi pada perdagangan padi belum tersalurkan dengan baik kepada pelaku pemasaran. Perubahan informasi harga komoditi di tingkat pedagang pengecer dapat ditransmisikan di tingkat petani, sehingga diperoleh suatu keterikatan atau hubungan antar pasar. Kecepatan dan ketepatan informasi harga akan mendorong tercapainya efisiensi dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan integrasi pasar sebagai salah satu indikator penting dalam efisiensi sistem pemasaran.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa pasar dapat terintegrasikan atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Infrastruktur pasar, meliputi: transportasi, komunikasi, kredit dan fasilitas penyimpanan yang ada di pasar
- b. kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sistem pemasaran, misalnya: pengetatan perdagangan, regulasi-regulasi kredit dan regulasi-regulasi transportasi.

- c. Ketidak seimbangan produksi antar daerah sehingga terdapat pasar surplus (hanya mengekspor ke pasar lain) dan pasar defisit (hanya mengimpor dari pasar lain) dan
- d. supply shock seperti banjir, kekeringan, penyakit akan mempengaruhi kelangkaan produksi yang terlokalisasi sedangkan hal-hal tak terduga lain seperti aksi mogok akan mempersulit transfer komoditi.

Dalam integrasi jangka pendek berarti perubahan harga di pasar sangat ditransmisikan secara penuh ke pasar lokal dalam suatu periode waktu. Dalam integrasi jangka panjang secara tidak langsung mengimplementasikan bahwa ada keseimbangan jangka panjang dimana harga adalah konstan tanpa pengaruh stokastik (Anindhita, 2016).

Untuk menganalisa integrasi pasar terdapat dua pendekatan integrasi yang dapat digunakan yaitu pendekatan integrasi vertikal dan integrasi horizontal. integrasi vertikal digunakan untuk melihat keadaan pasar antara pasar lokal, kecamatan, kabupaten dan pasar provinsi, bahkan pasar nasional. Analisis integrasi vertikal ini mampu menjelaskan kekuatan tawar menawar antara petani dengan lembaga pemasaran. Integrasi horizontal digunakan untuk melihat apakah mekanisme harga pada tingkat pasar yang sama, misalnya antar pasar desa, berjalan secara serentak. Alat yang digunakan adalah korelasi harga antara pasar satu dengan pasar yang lainnya. Sedangkan untuk menganalisis keterpaduan pasar terdapat beberapa cara.

3. Harga

Menurut Kotler dan Armstrong harga (*price*) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua

nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, sebaiknya perusahaan melihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan.(Andi, 2015:128).

Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang atau jasa. Dalam arti yang lebih luas, harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat (dari) memiliki menggunakan barang atau jasa. Secara historis, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli. Hal tersebut masih terbukti benar di berbagai negara miskin, di antara kelompok-kelompok miskin, dan untuk produk-produk komoditi. Namun demikian faktor-faktor non harga telah menjadi lebih penting bagi perilaku pemilihan oleh pembeli dasawarsa terakhir (Kotler dan Amstrong, 2003: 66).

Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan; semua elemen lain merupakan biaya. Harga juga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel. Tidak seperti fitur produk dan kesepakatan dengan saluran pemasaran, harga dapat diubah dengan cepat. Pada waktu yang sama, penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah nomor satu yang dihadapi oleh para eksekutif pemasaran. Namun demikian banyak perusahaan yang tidak menangani penetapan harga secara baik yang paling umum terjadi adalah penetapan harga yang terlalu berorientasi pada biaya bukan berorientasi pada nilai bagi pelanggan harga-harga yang tidak sering diubah supaya dapat mencerminkan perubahan pasar, penetapan harga yang tidak

mempertimbangkan unsur-unsur lain bauran pemasaran dan harga-harga yang tidak cukup beragam atas produk-produk segmen-segmen pasar, dan situasi-situasi pembelian yang berbeda (Kotler dan Amstrong, 2003: 87).

4. Pemasaran Komoditi Pertanian

Konsep pasar terjadi pada proses pemasaran. Pemasaran berarti menghasilkan pertukaran untuk menciptakan nilai kepuasan manusia. Secara umum terdapat dua konsep pemasaran, yaitu pemasaran non-pertanian dan pemasaran pertanian. Fenomena yang terjadi dilapangan sendiri menunjukkan bahwa pemasaran non-petanian lebih bersifat distributif sedangkan pemasaran pertanian lebih bersifat konsentrasi distributif. Proses pemasaran penjual harus mengetahui sifat pembeli, dalam menetapkan harga, proses promosi dan dan proses pengiriman. Pemasaran dapat dianggap sebagai proses terjadinya aliran barang maupun jasa yang terjadi dalam kegiatan pasar. Konsep yang mempengaruhi pemasaran adalah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia adalah merasa kekurangan dalam kehidupan sosial maupun pribadinya. Keinginan merupakan bentuk kebutuhan manusia yang terjadi karena proses budaya dan kepribadian individu. (Sudiyono, 2002: 76).

Pemasaran produk pertanian sendiri menurut pendapat Sudiyono, yaitu sebagai berikut:

1. Komoditi pertanian yang dihasilkan cenderung terpencar-pencar, yang berupa bahan mentah dan perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut.
2. Jumlah komoditi pertanian cukup sedikit sehingga membutuhkan biaya pemasaran yang di keluarkan cukup besar.

3. Pemasaran komoditi pertanian melalui beberapa proses, yaitu pengumpulan produk pertanian dari petani, tengkulak, pedagang pengumpul dan pedagang besar serta di akhiri proses distribusi yaitu dari pedagang ke pengecer dan konsumen.

Representasi pemasaran merupakan suatu kegiatan yang beroperasi dengan mewakili hal lain seperti merek untuk mewakili perusahaan, iklan dalam mewakili suatu produk. Para ahli meneliti bagaimana produsen mengolah barang produksi mereka, cara promosi produk untuk mendapatkan minat konsumsi pelanggan. Pemasaran produk pertanian relatif sedikit sehingga membutuhkan biaya produksi maupun volume produksi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Produksi hasil pertanian bersifat musiman sedangkan kebutuhan akan produk pertanian terjadi setiap saat sepanjang tahun, oleh karena itu produk pertanian perlu disimpan agar tersedia setiap saat dan faktor ini yang membuat biaya pemasaran produk pertanian akan lebih mahal dari pada produk non-pertanian. Sifat yang terdapat pada pemasaran non-pertanian maupun pemasaran pertanian diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang definisi pemasaran pertanian. Pemasaran pertanian merupakan proses aliran komoditi pertanian yang diikuti oleh perpindahan hak milik dan menciptakan guna waktu, tempat dan guna bentuk dengan satu atau lebih fungsi.

5. Penetapan Harga Komoditas Hasil Pertanian

Kebijakan harga komoditas pertanian merupakan salah satu kebijakan pembangunan dan pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Pada umumnya, kebijakan harga komoditas pertanian ditujukan untuk melindungi produsen, namun dalam implementasinya, kebijakan harga juga ditujukan untuk melindungi

konsumen yang didukung dengan program stabilisasi harga. Hingga saat ini, setidaknya terdapat beberapa kebijakan harga untuk beberapa komoditas pertanian yaitu beras, kopi, gula, kedelai, daging sapi, dan bawang (Miftah, 2010).

Pada dasarnya pemerintah terlibat dalam menentukan harga hasil pertanian adalah ingin meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya maupun keadilan dalam distribusi pendapatan dalam menentukan berapa banyak barang yang dibeli oleh individu dan mereka hanya mempertimbangkan manfaat yang diperoleh secara pribadi, sehingga kesempatan barang tersebut yang tersedia di pasar sangat kecil. Keterlibatan pemerintah dalam menetapkan harga bertujuan agar pasar bekerja lebih baik, memperbaiki arus informasi dan mengurangi unsur-unsur monopoli.

Faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran akan berada dalam keseimbangan pada harga pasar jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya harga pasar jika terdapat hal-hal berikut ini.

- a. Antara penjual dan pembeli terjadi tawar-menawar.
- b. Adanya kesepakatan harga ketika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli. Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan. Dari sisi pembeli (*demand, D*) semakin banyak barang yang ingin dibeli akan meningkatkan harga, sementara dari sisi penjual (*supply, S*) semakin banyak barang yang akan dijual akan menurunkan harga. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku permintaan maupun penawaran

dalam interaksi pembentukan harga. Namun untuk komoditas pangan/pertanian, pembentukan harga tersebut disinyalir lebih dipengaruhi oleh sisi penawaran (*supply shock*) karena sisi permintaan cenderung stabil mengikuti perkembangan trennya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran komoditas pangan/pertanian cenderung sulit untuk dikontrol. Studi empiris yang dilakukan menyimpulkan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan harga komoditas pangan/pertanian, yakni:

- a. Faktor produksi/panen (*harvest disturbance*)
- b. Perilaku penyimpanan (*storage/inventory behavior*).

Walaupun keberhasilan panen sangat dipengaruhi oleh kondisi musim/cuaca yang sifatnya *uncontrolable*, pengaruh pola tanam terhadap perkembangan harga komoditas pertanian di Amerika Serikat terlihat sangat dominan. Terdapat pola *cyclical* yang sistematis antara pola tanam dan *variance* harga komoditas. *Variance* harga membesar pada saat musim tanam dan mengecil pada saat musim panen. Sementara keberadaan teknologi penyimpanan atas produk pertanian, khususnya untuk produk yang mudah busuk/basi (*durable products*), akan mengurangi tekanan fluktuasi harga dari komoditas tersebut. (Deaton dan Laroque, 1992:55).

Penelitian Terdahulu

Adi (2021) dengan judul "Analisis Integrasi Pasar dan Transmisi Harga Gabah di Provinsi Lampung" Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis integrasi pasar dan transmisi harga gabah di Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan adalah keterpaduan harga melalui pendekatan secara vertikal

menggunakan analisis transmisi harga. Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung. Data sekunder time series merupakan jenis data yang digunakan meliputi data harga gabah ditingkat petani dan ditingkat penggilingan sebanyak 47 pada tahun 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya integrasi/keterpaduan jangka pendek dan jangka panjang yang relatif tinggi antara harga gabah ditingkat pabrik penggilingan di Kabupaten Lampung Tengah (konsumen) terhadap harga gabah yang diterima petani padi (produsen). Terdapat integrasi harga jangka pendek antara petani di Lampung Tengah dengan Lampung Timur. Tidak adanya integrasi harga pada jangka pendek di Kabupaten Lampung Selatan. Namun, terdapat keterpaduan harga gabah pada petani di Lampung Selatan dengan petani Lampung Tengah dalam jangka panjang. Terdapat integrasi/keterkaitan jangka pendek maupun jangka panjang antara petani di Metro dan Tanggamus dengan petani di Lampung Tengah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai elastisitas transmisi yang dihasilkan sebesar 7,39 lebih dari 1 dapat dikatakan pemasaran harga gabah di Provinsi Lampung belum efisien dan termasuk dalam jenis pasar persaingan tidak sempurna.

Nisa Khoirun tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Integrasi Pasar Horisontal Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Dan Cabai Merah Besar (*Capsicum Annum L*)”. Tempat penelitian merupakan Pasar Dlangu dan Pasar Pohjejer, dengan menggunakan analisis korelasi dan menghasilkan nilai integrasi pasar horizontal pada komoditas cabai rawit sebesar 0.999, dapat disimpulkan bahwa pada Pasar Dlangu dan Pasar Pohjejer berjalan serentak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga jual, harga beli

dan keuntungan pada tingkat pedagang dengan metode pengambilan data secara (*Quota Sampling*) jumlah responden yang terdapat pada pasar tersebut. Jenis data penelitian merupakan data primer dan sekunder dengan analisis fluktuasi harga, trend harga, penyebab fluktuasi dan keserentakan harga yang terjadi pada pasar tersebut. Sehingga dapat diketahui nilai korelasi pada cabai merah besar adalah 0.996 sehingga tingkat harga cabai merah besar pada Pasar Dlangu dan Pasar Pohjejer berjalan serentak. Nilai $r = 0,8$ sampai 1 berarti harga kedua cabai pada pasar berjalan serentak.

Anuari tahun 2013 dengan judul penelitian “Integrasi Pasar Horizontal Komoditi Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Antara Pasar Merjosari Dan Pasar Oro-oro Dowo”. Penelitian dilakukan pada Pasar Merjosari dan Pasar Oro-oro Dowo dengan variabel penelitian yaitu nilai tingkat harga buncis. Pengambilan sampel menggunakan metode (*Accidental Sampling*) dan data bersifat primer dan sekunder dan analisis data yang digunakan yaitu tingkat fluktuasi harga yang terjadi serta mekanisme harga pasar. Dengan menggunakan rumus korelasi maka dapat menghasilkan 0.99 angka integrasi. Fluktuasi harga buncis pada pasar merjosari dan oro-oro dowo berubah setiap harinya, dengan angka $r = 0,8$ sampai 1. terjadi naik dan turunnya harga pada pasar Merjosari serentak terjadi pada Pasar Oro-oro Dowo.

Pertiwi, Kiki Arik Dwi tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu “Peramalan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah Di Kabupaten Nganjuk”. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah dapat dilakukan pada kabupaten nganjuk. Variabel pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu, peramalan harga

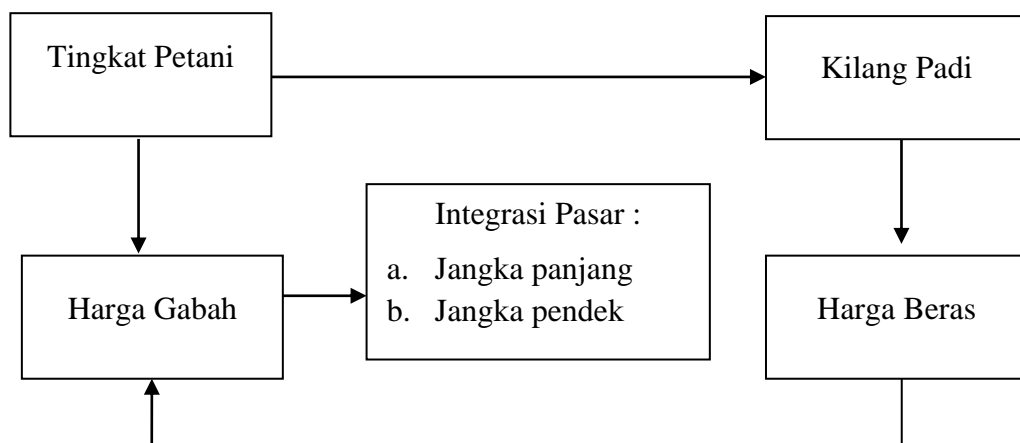
bawang, harga pupuk, jumlah curah hujan, harga bawang merah dan produksi bawang merah pada kabupaten brebes. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder antara maret 2014 sampai Februari 2015, data dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Dirjen Holtikultura dan penelitian terdahulu. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa uji data seperti peramalan dengan (*Time Series*), analisis regresi linier berganda dan uji penyimpangan asumsi klasik. Sehingga dapat diketahui bahwa peramalan fluktuasi harga menggunakan metode *Exponential Smoothing* dengan $\alpha=0.9$, karena di dapatkan nilai MSE, MAD, dan MAPE yang paling kecil dari metode yang lain karena paling sesuai untuk peramalan di kabupaten nganjuk. Kabupaten nganjuk berdasarkan hasil peramalan yang di lakukan pada periode bulan Maret 2015- Februari 2016 berfluktuatif dan meningkat.yang digunakan pada penelitian ini yaitu, peramalan harga bawang, harga pupuk, jumlah curah hujan, harga bawang merah dan produksi bawang merah pada kabupaten brebes. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder antara maret 2014 sampai februari 2015, data dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Dirjen Holtikultura dan penelitian terdahulu. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa uji data seperti peramalan dengan (*Time Series*), analisis regresi linier berganda dan uji penyimpangan asumsi klasik. Sehingga dapat diketahui bahwa peramalan fluktuasi harga menggunakan metode *Exponential Smoothing* dengan $\alpha=0.9$, karena di dapatkan nilai MSE, MAD, dan MAPE yang paling kecil dari metode yang lain karena paling sesuai untuk peramalan di kabupaten nganjuk. Kabupaten nganjuk berdasarkan hasil peramalan

yang di lakukan pada periode bulan Maret 2015- Februari 2016 berfluktuatif dan meningkat.

Kerangka Pemikiran

Beras memiliki pangsa pasar yang sangat besar hal ini dikarenakan beras merupakan makanan pokok masyarakat indonesia, namun harga beras ditingkat konsumen masih berdasarkan harga pasar beras ditingkat pengumpul.

Integrasi pasar menunjukkan hubungan harga komoditas suatu pasar dengan pasar lain. Heytens mengemukakan hubungan harga pada pasar yang terintegrasi berkorelasi positif di sepanjang waktu, perubahan harga pada suatu pasar akan direspon oleh pasar lain dengan pola perubahan yang sama. Pasar yang terintegrasi akan menunjukkan perubahan harga di suatu pasar yang ditransmisikan secara positif ke pasar lainnya, sehingga harga suatu produk di setiap pasar hanya dibedakan oleh biaya distribusi dan margin pemasaran. Secara sistematis maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Diduga terjadi integrasi pasar gabah antara pasar ditingkat petani dan dan kilang padi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Medan Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Cinta Rakyat merupakan desa penghasil padi serta tempat memproduksi beras terbanyak di kecamatan percut sei tuan berdasarkan data BPS Percut Sei Tuan 2020 terdapat sebanyak 3 kilang padi di Desa Cinta Rakyat, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak diantara desa atau kelurahan yang terdapat di Kecamatan percut Sei Tuan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang terlibat dalam usaha pemasaran beras di daerah penelitian yang terdiri dari petani, kilang. Berdasarkan data dari penyuluh setempat untuk saat ini jumlah masyarakat atau petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah di Desa Cinta Rakyat ada sebanyak 15 orang maka jumlah populasi petani padi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang petani padi sawah, metode penentuan sampel dalam

penelitian ini adalah metode sensus dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, maka sampel petani dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang responden.

Untuk populasi kilang padi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang pelaku usaha kilang padi (BPS Percut Sei Tuan 2020). Oleh karena itu maka jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang yaitu sebanyak 15 orang petani padi sawah dan 3 orang pelaku usaha kilang padi.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama yaitu tingkat fluktuasi harga gabah di daerah penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana. statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Untuk melakukan analisis intergrasi pasar vertikal antara harga gabah di petani dan kilang padi maka analisis integrasi pasar yang digunakan menggunakan pendugaan model *Timmer Index of Market Connection* (IMC) di mana model ini cocok digunakan untuk mengetahui integrasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. IMC menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pit = b_1(Pit_{-1}) + b_2(Pat - Pat_{-1}) + b_3(Pat_{-1}) + e$$

Keterangan:

Pit = harga komoditi di pasar petani pada waktu ke t

$Pit-1$ = log harga komoditi di pasar petani pada waktu ke t

P_{it} = harga komoditi di tingkat kilang (acuan) pada waktu ke t

P_{it-1} = log komoditi di tingkat kilang (acuan) pada waktu ke t

β_i = koefisien regresi

e = error

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh harga di tingkat petani dan kilang padi digunakan *Index of Market Connection* (IMC).

$$IMC = \frac{\beta_1}{\beta_3} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

β_1 = koefisien regresi P_{it-1}

β_3 = koefisien regresi P_{it-1}

IMC dapat menunjukkan bahwa suatu pasar dikatakan terintegrasi dalam jangka pendek, jika $\beta_1 = -1$ dan $IMC < 1$ menunjukkan bahwa tingkat atau derajat integrasi pasar semakin mendekati nol maka derajat keterpaduan pasar semakin tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi harga di tingkat kilang padi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembentukan harga di tingkat petani, sedangkan jika nilai $IMC \geq 1$ menunjukkan bahwa tingkat integrasi pasar yang terjadi rendah, di mana harga di tingkat kilang padi tidak sepenuhnya ditransformasikan ke tingkat petani

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (pasar konsumen) akan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada pasar pengikutnya (pasar produsen). (Nuraeni, 2016).

2. Gabah merupakan buah padi yang telah dirontokan dari malai (jerami). Gabah merupakan komoditas hasil produksi padi yang menjadi bahan pangan pokok di Indonesia. (Harini, 2017).

Batasan Operasional

1. Harga Gabah ditingkat petani adalah rata-rata harga gabah ditingkat petani di Desa Cinta Rakyat (Rp./Kg)
2. Harga ditingkat kilang adalah rata-rata harga beras di kilang padi. (Rp./Kg)
3. Integrasi pasar dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah informasi perubahan harga yang terjadi antara harga ditingkat petani dan pasar ditransformasikan dengan baik atau tidak.
4. Untuk melihat integrasi pasar dianalisis dengan menggunakan model keserentakan harga yaitu melihat integrasi horizontal

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, yang terletak di daratan pantai timur Sumatera Utara. Kondisi iklim Desa Cinta Rakyat adalah beriklim sedang dengan kondisi permukaan tanah erketinggian 5-20 Meter diatas permukaan laut. Desa Cinta Rakyat memiliki curah hujan 200 mm/tahun. Luas Desa Cinta Rakyat leih kurang 152,6 Ha. Penduduk Desa Cinta Rakyat banyak yang berpropesi sebagai petani.

Desa Cinta Rakyat mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Desa Tanjung Rejo
- SebelahTimur : Berbatasan dengan Sungai Jernih/Bandar Sidoras
- Sebelah Selatan : Berbaatsan dengan PTPN II Desa Saentis
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan PTPN II Desa Saentis

Keadaan Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Klamin Dan Usia

Penduduk Desa Cinta Rakyat berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku Jawa disamping suku mandailing dan suku melayu. Desa Cinta Rakyat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 11.801 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.031 dan perempuan sebanyak 5.750 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.046 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

No	Jenis Klamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
		6.031	51,19%
2	Perempuan	5.750	48,81%
	Total	11.781	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk dengan jenis kelamin terbanyak adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 6.031 jiwa atau 51,19% dari total jumlah penduduk desa Cinta Rakyat.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Cinta Rakyat adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pra Sekolah	15	0,25
2	SD	468	7,93
3	SMP	165	2,79
4	SMA	5.127	87,48
5	Akademi/D1-D3-S1	120	2,03
	Total	5.895	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah 1 pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 5.127 Jiwa atau sebesar 87,48% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terendah adalah ditingkat pendidikan pra sekolah yaitu sebanyak 15 orang.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Cinta Rakyat mayoritas bekerja sebagai petani . Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	45	1,95
2	Wiraswasta/Pedagang	255	11,07
3	TNI/Polri	10	0,43
4	Petani	1.074	46,63
5	Wiraswasta	743	32,26
6	Para normal	10	0,43
7	Tidak Tetap	909	39,47
Total		2.303	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Cinta Rakyat terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 1.074 KK atau 46,63% dari total jumlah usia kerja di Desa cinta rakyat.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Cinta Rakyat memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan

mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Cinta Rakyat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	3,046
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	2
	Musollah	11
	Greja	0
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	0
	TK	4
	SD/ sederajat	4
	SMP/ sederajat	0
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2021

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah dengan jumlah 15 orang responden yang terdapat di Desa Cinta Rakyat . jumlah sampel pemilik usaha kilang padi seanyak 3 orang dan sampel grosir sebanyak 5 orang. Karakteristik sampel penelitian dibedakan menjadi karakteristik petani sampel, karakteristik pelaku usaha kilang padi dan karakteristik pedagang beras.

1. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah sampel petani sawah sebanyak 15 orang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 15 Orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani sawah dari keseluruhan sampel adalah 7,74 Ha. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jumlah tanggungan, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	13	86,67
2	Perempuan	2	13,33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang.

c. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	1	6,67
2	41-56	6	40
3	> 57	8	53,33
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 1 orang atau 6,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

d. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,0-0,5	12	80
2	0,51-1,0	3	20
3	>1	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 12 orang atau 80% dari keseluruhan jumlah sampel

2. Karakteristik Sampel Kilang Padi

Jumlah sampel kilang padi sebanyak 3 orang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 3 orang ditentukan secara sensus. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jumlah tanggungan, usia, pengalaman. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Kilang Padi Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	1	33,33
2	>10	2	66,67
Jumlah		3	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah >10 tahun dengan persentase sebesar 66,67%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok 1-10 tahun sebanyak 1 (satu) orang atau 33,33% dari total keseluruhan sampel.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Sampel Kilang Padi Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-50	1	33,33
3	> 50	2	66,67
Jumlah		3	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga Gabah

Fluktuasi harga gabah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya saluran dan lembaga pemasaran, kualitas mutu produksi, panen raya, dan pengaruh nilai tukar. Petani ditawarkan dengan harga yang berfluktuatif dari setiap pelaku dari lembaga pemasaran, misalnya dari pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga eksportir (Lestari, dkk., 2017).

Dalam proses penentuan harga gabah pihak kilang dan petani menyesuaikan harga jual sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran. Perbedaan harga antara kilang padi dan petani tidak terlalu jauh. Berikut disajikan data harga gabah ditingkat petani dan harga beras di tingkat kilang padi

Tabel 10. Data Fluktuasi Harga Gabah dan Kilang Padi Januari-November 2021

	Harga Gabah Di Tingkat Petani	Harga Beras Dikilang Padi	Fluktuasi Gabah Ditingkat Petani (%)	Fluktuasi Beras Ditingkat Kilang (%)
Januari	4.582	10.500,00		
Februari	4.584	11.000,00	0,04	4,76
Maret	4.611	10.500,00	0,59	(4,55)
April	4.450	10.500,00	(3,49)	-
Mei	4.518	10.000,00	1,53	(4,76)
Juni	4.560	10.500,00	0,93	5,00
Juli	4.350	9.500,00	(4,61)	(9,52)
Agustus	4.300	10.000,00	(1,15)	5,26
September	4.650	10.500,00	8,14	5,00
Oktober	4.700	10.500,00	1,08	-
November	4.500	10.000,00	(4,26)	(4,76)
Total	49.805	113.500	(1,20)	(3,57)
Rata	4.528	10.318	(0,12)	(0,36)

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel 10 persentase rata-rata fluktuasi harga gabah petani per bulannya di Desa Cinta Rakyat adalah 0,12% dengan rata-rata harga gabah sebesar Rp 4.528/Kg. Pada bulan Januari harga gabah adalah Rp. 4.582/kg, mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 0,04% menjadi Rp. 4.584kg. Pada bulan Maret harga gabah mengalami kenaikan yakni sebesar Rp. 4.611/Kg dengan persentase perubahan harga sebesar 0,59%. Pada bulan ke empat atau April (4) harga gabah mengalami penurunan sebesar 3,49% sedangkan pada periode bulan Mei harga gabah di tingkat petani mengalami perubahan yaitu sebesar 1,53%. Sedangkan untuk penurunan harga selanjutnya terjadi pada bulan November. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa harga gabah ditingkat petani selalu mengalami fluktuasi berdasarkan kriteria Kemendag RI, (2015) adalah: 1) Fluktuasi tinggi jika rata-rata fluktuasi harga (%) > 9 % 2) Fluktuasi rendah (masih stabil) jika rata-rata fluktuasi harga (%) ≤ 9 %. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diartikan bahwa fluktuasi harga gabah di Desa Cinta Rakyat masih berada di kriteria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga gabah adalah sebesar 0,26% < 9%.

Harga gabah ditingkat kabupaten kota atau provinsi Permintaan dan penawaran gabah yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap harga gabah. Terjadinya penurunan harga gabah ditingkat petani umumnya disebabkan oleh panen raya, dimana hampir keseluruhan daerah di Provinsi Sumatera Utara dalam proses kegiatan panen padi, sehingga penawaran padi meningkat dipasar yang berdampak kepada penurunan harga beras.

Sedangkan untuk fluktuasi harga beras di tingkat kilang padi di Desa Cinta Rakyat juga hampir sama dengan perubahan harga gabah yang terjadi di

tingkat petani dimana dalam satu tahun terakhir rata-rata harga beras di tingkat kilang padi adalah sebesar Rp. 10.318/Kg. Dengan fluktuasi harga -0,36%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa fluktuasi harga beras di tingkat kilang masih berada pada posisi rendah karena nilai rata-rata fluktuasi berada pada kriteria $> 9 \%$ -2). Hal yang menyebabkan stabilnya harga gabah dan beras ditingkat petani ataupun kilang padi disebabkan oleh karena adanya regulasi harga yang mengatur tentang harga dasar padi dan harga tertingginya sehingga hal tersebut mengakibatkan perubahan harga gabah dan beras cukup stabil. Yaitu apabila terjadi peningkatan produksi gabah yang mengakibatkan surplus maka gabah yang beredar dipasar akan diserap oleh Bulog, begitu pula sebaliknya apabila terjadi kelangkaan atau defisit permintaan maka Bulog akan mencukupi permintaan sehingga harga gabah akan tetap stabil.

Integrasi Harga Gabah ditingkat Petani dan Kilang Padi

Ada atau tidaknya integrasi pasar dapat dilihat dari elastisitas transmisi harga kedua pasar. Hal ini menunjukkan apakah laju perubahan harga di tingkat pasar tertentu lebih kecil, sama, atau sama besar dari laju perubahan harga di tingkat pasar lainnya (Noer, dkk., 2016).

Kondisi pasar yang berbeda disebutkan terintegrasi jika perubahan harga suatu pasar diwujudkan dalam respon harga yang sama pada pasar lainnya (Heytens, 1986). Yustiningsih (2016), mengatakan bahwa indikator utama yang dapat mencerminkan tingkat efisiensi pasar yakni harga. Hal tersebut dikemukakan oleh para ekonom neo klasik. Indikasi efisiensi yang terbentuk antara dua pasar yang saling berinteraksi dapat dilihat dari transmisi harga dan tingkat integrasi pasar. Integrasi pasar yang terjadi dapat berbentuk secara vertikal

maupun spasial. Integrasi pasar secara vertikal digunakan untuk melihat tingkat keterkaitan hubungan antar kedua pasar dalam rantai pemasaran. Integrasi tersebut dipengaruhi oleh sebaran informasi harga yang merata ke seluruh lembaga pemasaran (produsen–tengkulak–konsumen). Jika informasi tersebut tidak disebarkan secara sempurna maka harga yang terbentuk di pasar tidak menunjukkan adanya integrasi pasar secara vertikal yang baik (Asmarantaka, 2013).

Untuk melihat integrasi padi yang terjadi di pasar petani dan internasional apakah dalam bentuk jangka panjang atau jangka pendek maka metode yang digunakan adalah metode IMC (*Index of Market Connection*). Dari hasil uji regresi berikut diperoleh persamaan IMC antara harga gabah di tingkat petani dan kilang padi:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi

Variabel	koefisien	signifikansi
(Constant)	-446.109.759	.000
Log Harga Petani	126.367.642	.000
Log Harga Kilang Padi	-23.008.600	.003
HK-LHK	.208	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 5.1 berikut diperoleh persamaan IMC dari integrasi harga gabah di tingkat petani dan kilang padi:

$$Pit = b_1 126.367,642 + b_2 23.008,600 + b_3 0.208 + e$$

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat integrasi harga di tingkat petani dan kilang padi digunakan *Index of Market Connection* (IMC).

$$IMC = \frac{126.367.642}{23.008.600} = 5,49$$

Hasil perhitungan $IMC = 5,49$ menunjukkan bahwa harga beras di pasar rujukan (kilang padi) memiliki keterkaitan dengan harga di pasar primer (petani). Nilai $IMC > 1$ menunjukkan bahwa tingkat integrasi pasar yang terjadi rendah, di mana harga di kilang padi tidak sepenuhnya ditransformasikan ke tingkat petani oleh sebab itu harga gabah di tingkat petani tidak memiliki itegrasi pertikal dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ratya,2016) yang menyatakan bahwa tidak mungkin pasar terintegrasi dalam jangka pendek, karena tidak mungkin kondisi dipasar primer (petani) mempengaruhi harga pasar di tingkat sekunder (kilang padi) dari satu priode keperiode lain secara tepat, melainkan memlalui beberapa waktu tertentu hal ini dikarenakan *a determining effect*.

Nilai IMC yang diperoleh sebesar 5,49 ($IMC < 1$) mengindikasikan adanya integrasi/keterpaduan jangka pendek yang relatif rendah antara harga gabah ditingkat pabrik penggilingan (konsumen) terhadap harga gabah yang diterima petani padi (produsen). Kilang padi (konsumen) dan petani padi (produsen) dikatakan memiliki keterkaitan terpadu secara sempurna dalam jangka pendek jika nilai koefisien korelasinya (b_2) lebih dari 0,500. Analisis regresi model yang dihasilkan digunakan untuk menghitung nilai elastisitas transmisi harga (ϵ). Nilai elastisitas transmisi yang dihasilkan sebesar 5,49 lebih dari 1. Artinya bahwa perubahan harga gabah sebesar 1 persen di tingkat konsumen (penggilingan) dapat berdampak pada perubahan harga lebih besar dari 1 persen di tingkat produsen (petani). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap laju perubahan harga gabah di tingkat konsumen (penggilingan) akan mempengaruhi laju perubahan harga gabah di tingkat produsen (petani) lebih besar.

Sejalan dengan hasil penelitian Weldegebriel et al., (2016) dan Etienne, et al., (2016) bahwa asumsi perilaku kekuatan pasar yang bervariasi dapat terlihat dari transmisi harga yang relatif dibawah persaingan pasar tidak sempurna serta bergantung pada perilaku yang menurun atau meningkat. Pemasaran harga gabah di desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan belum efisien dan termasuk dalam pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni). Sejalan dengan penelitian Yuniarti (2018) bahwa belum efisiennya pemasaran yang terbentuk, ditunjukkan dengan nilai c lebih dari 1. integrasi jangka pendek hanya mungkin dapat terjadi jika perubahan harga di tingkat petani dicerminkan secara proporsional oleh perubahan harga di tingkat kilang padi, maka nilai c akan mendekati 1.

Integrasi pasar pada jangka panjang dapat dilihat dari nilai koefisien variabel selisih harga kilang padi pada saat t dengan harga tingkat petani pada saat $t-1$ (b_2). Nilai (b_2) pada kedua tingkat pasar gabah ini mencapai $0,208 < 1$ sehingga dapat dikatakan bahwa kedua tingkat pasar gabah ini juga terintegrasi pada jangka panjang.

Berdasarkan hasil estimasi IMC diketahui bahwa harga gabah di tingkat pasar petani memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan harga beras di pasar kilang padi. Setiap kenaikan harga beras di pasar kilang padi akan menaikkan harga gabah ditingkat petani. Sehingga dengan demikian Kilang padi berpengaruh terhadap perubahan harga gabah yang terjadi ditingkat petani.

Adanya kointegrasi jangka panjang antara pasar gabah ditingkat petani dengan kilang padi menunjukkan pasar gabah terintegrasi dengan pasar kilang

padi. Anindita (2014) menyatakan bahwa pasar-pasar dapat terintegrasi atau tidak akan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

1. Infrastruktur pasar, meliputi: transportasi, komunikasi, kredit dan fasilitas penyimpanan yang ada di pasar.
2. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sistem pemasaran, misalnya: pengetatan perdagangan, regulasi-regulasi kredit dan regulasi-regulasi transportasi.
3. Ketidak seimbangan produksi antar daerah sehingga terdapat pasar surplus (hanya mengekspor ke pasar lain) dan pasar defisit (hanya mengimpor dari pasar lain).
4. *Supply shock* seperti banjir, kekeringan, penyakit akan mempengaruhi kelangkaan produksi yang terlokalisasi sedangkan hal-hal tak terduga lain seperti aksi mogok akan mempersulit transfer komoditi.

Pada jangka panjang perubahan harga gabah pasar petani dipengaruhi oleh perubahan harga gabah di kilang padi pada periode satu bulan sebelumnya. Perubahan harga gabah di kilang padi pada satu bulan sebelumnya memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan harga gabah petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga di kilang padi akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga di petani. Permasalahan utamanya Informasi peningkatan harga gabah di kilang padi tidak bisa diakses oleh petani, sehingga petani menjual dengan harga yang ditentukan oleh pedagang perantara atau pedagang pengumpul karena informasi harga pasar hanya dimiliki oleh pedagang perantara atau pengumpul dan eksportir. Dalam hal ini petani dalam posisi tidak

berdaya untuk ikut menentukan harga jual hasil produksinya karena keterbatasan informasi pasar (Wahyuni 2017).

Informasi pasar yang dimiliki petani sangat terbatas dan adanya tekanan dari lembaga pemasaran di tingkat yang lebih tinggi sehingga posisi tawar petani lemah dalam menentukan harga. Tekanan dari lembaga pemasaran di tingkat yang lebih tinggi menjadikan harga yang diterima petani (pasar lokal) tidak terintegrasi dengan harga padi di tingkat eksportir (acuan) dalam jangka pendek (Putri, Fariyanti & Nunung, 2016).

Harga yang diterima petani ditetapkan oleh pedagang (perantara /pengumpul) berdasarkan harga basis yang ditetapkan eksportir. Posisi tawar petani yang lemah ini terkait dengan tidak tersedianya informasi pasar yang cukup, sehingga petani selalu menerima tingkat harga yang ditetapkan oleh para pedagang (Djulin & Malian 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Fluktuasi harga gabah di Desa Cinta Rakyat masih berada dikriteria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga gabah adalah sebesar $0,26\% < 9\%$. Sedangkan fluktuasi harga $-0,36\%$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa fluktuasi harga beras di tingkat kilang masih berada pada posisi rendah karena nilai rata-rata fluktuasi berada pada kriteria $> 9\%$ -2.
2. Hasil perhitungan $IMC = 5,49$ menunjukkan bahwa harga gabah di pasar rujukan (kilang padi) memiliki keterkaitan dengan harga di pasar sekunder (petani). Nilai $IMC < 1$ ini berarti kedua pasar memiliki integrasi vertikal jangka pendek yang lemah. Nilai (b_2) mencapai $0,209 < 1$ sehingga dapat dikatakan bahwa pasar gabah ditingkat petani dan pasar gabah di tingkat kilang ini terintegrasi juga pada jangka panjang.

Saran

Pasar yang tidak sempurna yang ditemukan menyebabkan harga tidak ditransmisikan secara sempurna pada rantai pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan keterbukaan pasar bagi pelaku pasar di sepanjang rantai pemasaran yang tersebar di Desa Cinta Rakyat. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kedalaman penelitian diperlukan penelitian lanjutan dengan menganalisis structure, conduct dan performance dari pasar gabah di Desa Cinta Rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyoso. 2016. *Integrasi Pasar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Kakao Indonesia*. Institut pertanian Bogor. Asmarantaka RW. 2011. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia*. Orange Book 2. Seri Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis. Bogor (ID) : IPB Press. Bogor.
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, Ekonomi Makro. Yogyakarta:
- Budiman, H. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- BPS. 2017. *Sumatera Utara Dalam angka*. BPS Sumatera Utara. Medan.
- Carolina, R. A., S. Mulatsih. dan L. Anggraeni. 2016. *Analisis Volatilitas Harga Dan Integrasi Pasar Kedelai Indonesia Dengan Pasar Kedelai Dunia*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 34(1) carolina, r.a., mulatsih, s., dan anggraeni l. 2016. analisis volatilitas harga dan integrasi pasar kedelai indonesia dengan pasar kedelai dunia. jurnal agro ekonomi. vol. 34(1).
- Fazaria, D. A. 2016. *Analisis daya saing dan Integrasi pasar Lada Indonesia*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. UGM. Jogjakarta.
- Heytens, P. J. 1986. *Testing Market Integration*. Food Research Institute Studies, XX(1).
- ICO. 2007. *International Coffee Agreement 2007*. ICO. London, England.
- Kementan. 2016. *Outlook Kopi 2016*.
- Gregory, M. W. 2003 *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Muzendi, A. S. M. 2014. *Integrasi Pasar Dan Dampak Kebijakan Non Tarif Terhadap Permintaan Ekspor Dan Daya Saing Kopi Indonesia Di Pasar Internasional*. Thesis. Institut Pertanian Bogor.
- Najiyati, S dan. Danarti. 2006. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta. 192 hlm.
- Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rahardjo, P. 2016. *Kopi : Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*. Penebar Suwadaya. Jakarta.

- Ravallion, M. 1986. Testing Market Integration. *American Journal of Agricultural Economics*. Vol. 68, No. 2 : 102-109.
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumakris. 2019. "*Integrasi Pasar Kopi Biji Robusta Lampung Dengan Pasar Petani Dan Pasar Internasional*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung
- Syamsulbahri. 1996. *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*. Gadjamada Press, Yogyakarta.
- Timmer, C. P. 1974. *Using a Probabilistic Frontier Function to Measure Technical Efficiency*. *Journal of Political Economy*, 79 (1971) : 401-405.
- Wulan. 1999. *Price Linkages Between Chinese and World Main Food Markets. Beijing (China): China Agricultural University Yuang Mingyuan Xilu, Haidian District.Cina*.
- Zahara. 2020. "*Integrasi Pasar Kopi Robusta Lampung Dengan Pasar BursaLondon*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. UNILA. Bandar Lampung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Sugiyono	60	SD	2	1	6000
2	Herman	55	SD	3	0.5	2800
3	Paijo	60	SMP	2	1	5500
4	Legimin	60	SD	1	0.5	3000
5	Parjono	57	SMP	2	0.4	2800
6	Purnoma	45	SMA	3	0.24	1440
7	Raharjo	57	SD	1	0.5	3000
8	Sulaimain	48	SMP	2	1	5800
9	Supri	52	SMA	3	0.24	1450
10	Misnal	40	SMA	3	0.4	2400
11	Legimin	62	SD	1	0.48	2850
12	Ismanto	46	SMP	2	0.24	1400
13	Purwono	58	SD	4	0.5	3100
14	Sarif Hrp	64	SD	1	0.24	1500
15	Mulyono	53	SM	1	0.5	3200
Total		817		31	7.74	46240
Rataan		54.4667		2.0666667	0.516	3082.66

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Harga Jual Petani

No	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Lembaga Penjualan
1	1	6000	4800	Kilang Padi
2	0.5	2800	4800	Kilang Padi
3	1	5500	4800	Kilang Padi
4	0.5	3000	4800	Kilang Padi
5	0.4	2800	4700	Kilang Padi
6	0.24	1440	4800	Kilang Padi
7	0.5	3000	4800	Kilang Padi
8	1	5800	4800	Kilang Padi
9	0.24	1450	4700	Kilang Padi
10	0.4	2400	4800	Kilang Padi
11	0.48	2850	4800	Kilang Padi
12	0.24	1400	4700	Kilang Padi
13	0.5	3100	4800	Kilang Padi
14	0.24	1500	4700	Kilang Padi
15	0.5	3200	4800	Kilang Padi
Total	7.74	46240	71600	0
Rataan	0.516	3082.67	4773.333	

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 3. Karakteristi Pemilik Kilang

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalama
1	Suryanto	66	SD	1	20
2	Syahril	49	S1	4	15
3	Aseng	60	SMP	2	10
Total		175		7	45
Rataan		58.333333		2.33333333	15

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Produksi Beras Kilang Padi Perbulan

No	Produksi Beras (Kg)	Harga Jual Beras (Rp/Kg)
1	36000	10500
2	40000	11000
3	30000	10500
Total	106000	32000
Rataan	35333.33333	10666.66667

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 5. Hasil analisis regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-				
	446.109.759	29.975.904		14.882	.000
Log Harga Petani	126.367.642	1.555.827	.988	81.222	.000
Log Harga Kilang Padi	-23.008.600	6.879.987	-.263	3.344	.003
HI-LHI	.208	.059	.276	3.496	.002

Lampiran 6. Data Harga Pembelian Gabah Ditingkat Petani Perbulan

Bulan	Harga pembelian gabah di tingkat petani (Rp/Kg)			Rata (Rp/Kg)
	Suryanto	Syahril	Aseng	
Januari	4.550	4.700	4.500	4.582
Februari	4.600	4.550	4.600	4.584
Maret	4.650	4.650	4.550	4.611
April	4.500	4.450	4.400	4.450
Mei	4.500	4.550	4.500	4.518
Juni	4.550	4.550	4.600	4.560
Juli	4.400	4.350	4.300	4.350
Agustus	4.350	4.300	4.250	4.300
September	4.700	4.650	4.600	4.650
Oktober	4.655	4.750	4.650	4.685
November	4.500	4.500	4.500	4.500

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Data Harga Jual Beras Di Tingkat Kilang Perbulan

Bulan	Harga Pembelian Gabah Di Tingkat Petani (Rp/Kg)			Rata (Rp/Kg)
	Suryanto	Syahril	Aseng	
Januari	10.450	10.550	10.500	10.500
Februari	11.000	10.500	11.500	11.000
Maret	11.000	10.500	10.000	10.500
April	10.500	10.500	10.500	10.500
Mei	10.500	10.500	10.500	10.500
Juni	10.000	10.000	10.000	10.000
Juli	10.000	11.000	10.500	10.500
Agustus	10.000	10.000	10.000	10.000
September	10.500	10.500	10.500	10.500
Oktober	10.500	10.500	10.500	10.500
November	10.000	10.000	10.000	10.000

Lampiran 8. Variabel Penelitian

Nomor	harga gabah di tingkat petani (RP/Kg)	Harga Beras Dikilang Padi
1	4800	10.500,00
2	4800	11.000,00
3	4800	10.500,00
4	4800	10.500,00
5	4700	10.000,00
6	4800	10.500,00
7	4800	9.500,00
8	4800	10.000,00
9	4700	10.500,00
10	4800	10.500,00
11	4800	10.000,00
12	4700	10500
13	4800	11000
14	4700	10500
15	4800	11000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian















